

## PELATIHAN PERSIAPAN TES TOEFL UNTUK ULAMA MUI DAN SANTRI KOTA BATAM

### TOEFL PREPARATION TRAINING FOR MUI MUSLIM SCHOLARS AND STUDENTS IN BATAM CITY

Desi Ratna Sari<sup>1</sup>, Yosi Handayani<sup>2</sup>, Arta Uly Siahaan<sup>3</sup>, Satriya Bayu Aji<sup>4\*</sup>, Feby<sup>5</sup>, Tian Havwini<sup>6</sup>, Nurul Fadilah<sup>7</sup>, Jhon Hericson Purba<sup>8</sup>  
<sup>1,2</sup> (Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indonesia)  
<sup>3,4,5</sup> (Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam, Indonesia)  
<sup>6,7</sup> (Teknik Mesin, Politeknik Negeri Batam, Indonesia)  
<sup>8</sup> (Teknik Elektro, Politeknik Negeri Batam, Indonesia)

<sup>1</sup>[desiratna@polibatam.ac.id](mailto:desiratna@polibatam.ac.id), <sup>2</sup>[yosi@polibatam.ac.id](mailto:yosi@polibatam.ac.id), <sup>3</sup>[artauly@polibatam.ac.id](mailto:artauly@polibatam.ac.id), <sup>4</sup>[satriya@polibatam.ac.id](mailto:satriya@polibatam.ac.id),  
<sup>5</sup>[feby@polibatam.ac.id](mailto:feby@polibatam.ac.id), <sup>6</sup>[tianhavwini@polibatam.ac.id](mailto:tianhavwini@polibatam.ac.id), <sup>7</sup>[nurulfadilah@polibatam.ac.id](mailto:nurulfadilah@polibatam.ac.id),  
<sup>8</sup>[jhonhericson@polibatam.ac.id](mailto:jhonhericson@polibatam.ac.id)

**Abstrak.** Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan Bahasa Inggris para santri dan ulama di Kota Batam guna meningkatkan skor tes kemampuan bahasa Inggris mereka. Sertifikat kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu syarat yang paling umum untuk studi lanjut, khususnya jika ingin mendaftar pada program beasiswa. Sama seperti pendaftar lainnya, beberapa ulama dan santri kesulitan mencapai skor tes minimal yang dicantumkan dalam syarat pendaftaran beasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para santri dan ulama. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan ini sebanyak 7 kali pertemuan dengan metode *hybrid*, yaitu daring dan luring dengan memanfaatkan platform daring yaitu Google Form. Kuesioner diedarkan secara daring kepada para peserta untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan tanggapan positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Kesan positif ini merupakan indikasi peserta pelatihan merasa lebih siap berhadapan dengan format tes dan mempunyai gambaran lebih jelas mengenai berbagai kemampuan yang diujikan dalam evaluasi kemampuan berbahasa Inggris ini.

**Kata Kunci:** Ulama, Santri, Persiapan TOEFL, Pelatihan

**Abstract.** This activity aims to train the English skills of students and scholars in Batam to improve their English proficiency test scores. A certificate of English proficiency is one of the most common requirements for further study, especially if you want to enroll in a scholarship program. Just like other applicants, some scholars and students have difficulty achieving the minimum test scores listed in the scholarship registration requirements. Therefore, training is needed to improve the English skills of students and scholars. This activity was carried out in 7 meetings with a hybrid method, both online and offline, by utilizing the online platform Google Forms. Online questionnaires were distributed to participants to measure the effectiveness of this course. The results show positive feedback from the respondents of the course. These positive responses indicate the improvement in participants' confidence in dealing with the test format and a clearer understanding of the various abilities related to the English proficiency test.

**Keywords;** Scholars, Students, TOEFL Preparation, Training

## PENDAHULUAN

Ulama dan santri merupakan salah satu motor penggerak pembangunan mental, spriritual, dan fisik bangsa. Selain memiliki rekam jejak dan sejarah yang tidak terpisahkan dari perjuangan dan pembangunan bangsa, keduanya berperan menjaga moral bangsa dari pengaruh gerakan globalisasi transnasional. Pendidikan tinggi menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan intelektualitas dan perekonomian agar para santri dan kader ulama dapat

fokus membangun bangsa. Oleh karena itu, para santri dan ulama harus mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu syarat yang paling umum untuk studi lanjut adalah sertifikat kemampuan bahasa Inggris. Sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris mulai dikenalkan sejak dini dalam sektor pendidikan.

Banyak program pelatihan bahasa Inggris yang menasar anak usia sekolah dengan tujuan memotivasi anak-anak untuk mulai mempelajari bahasa Inggris sejak dini (Pohan, 2017; Ashari dan Shalehoddin, 2018; Megah *et al.*, 2019). Hal ini diharapkan mampu membangkitkan semangat dan motivasi anak-anak untuk mulai mempelajari bahasa Inggris sebagai bekal di masa depan. Kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu syarat khususnya jika ingin mendaftar pada program beasiswa. Sebagai contoh, program beasiswa reguler yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia mewajibkan pendaftar menyertakan sertifikat kemampuan Bahasa Inggris dengan minimal skor TOEFL ITP® 500 untuk pendaftar program magister dalam negeri (LPDP, 2022). Persyaratan nilai ini tentu akan lebih tinggi jika perguruan tinggi yang disasar adalah perguruan tinggi luar negeri.

TOEFL ITP merupakan salah satu tes kemampuan bahasa Inggris yang sertifikatnya diakui sebagai salah satu syarat pendaftaran di banyak program beasiswa. Tes ini terdiri dari tiga bagian: *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Seluruh rangkaian tes berlangsung dalam kurun waktu 115 menit dengan total 140 soal. Dengan jumlah soal yang cukup banyak dan waktu yang terbatas, tes kemampuan bahasa Inggris mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu, pelatihan komprehensif untuk persiapan tes TOEFL sangat dibutuhkan. Pemahaman mengenai format dan materi tes serta latihan pengerjaan soal-soal tes menjadi hal yang sangat krusial dalam persiapan mengikuti tes TOEFL.

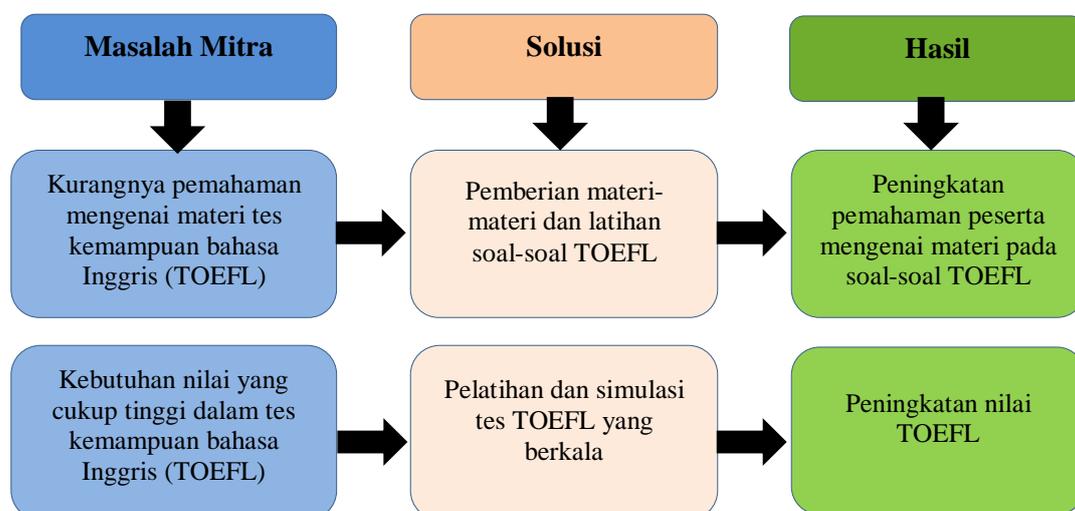
Kesulitan dalam mengikuti tes TOEFL berasal dari banyak faktor. Menurut sebuah penelitian, permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia yang melakukan tes TOEFL antara lain adalah keterampilan dasar yang rendah, kurang latihan dan motivasi, usia, serta status sosial (Mahmud, 2014; Utami dan Pirmansyah, 2018). Konsisten dengan hal ini, Recep dan Eriçok (2020) menemukan bahwa pemahaman yang rendah terhadap konten materi tes menjadi salah satu penghalang pencapaian skor yang diinginkan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa kelas persiapan TOEFL dapat meningkatkan keterampilan bahasa

yang berkaitan dengan TOEFL seperti tata bahasa (grammar), kosa kata, dan kemampuan menyimak (Wang dan Huang, 2020). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain juga menyatakan bahwa kelas persiapan yang intensif terbukti mampu meningkatkan skor TOEFL para peserta (Dharma, 2019; Pujiani *et al.*, 2020; Maharani dan Putro, 2021; Prasetyo *et al.*, 2022), khususnya pada peserta dengan tingkat kemampuan yang rendah (*low level proficiency*) karena program semacam ini dapat membantu mereka untuk memperoleh skor yang ditargetkan (Sudrajat dan Astuti, 2018). Dengan demikian, pelatihan persiapan tes semacam ini sangat dibutuhkan sebab memungkinkan para peserta untuk menguasai mekanisme tes dan membuat mereka fokus pada keterampilan dan kemampuan yang akan dinilai (Powers, 2012; Sakina, 2021; Syamsurrijal *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih kemampuan para peserta untuk meningkatkan skor tes kemampuan bahasa Inggris mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memfasilitasi para santri dan ulama MUI dalam menyiapkan diri untuk mengikuti tes TOEFL sebagai syarat mendapatkan beasiswa untuk studi lanjut.

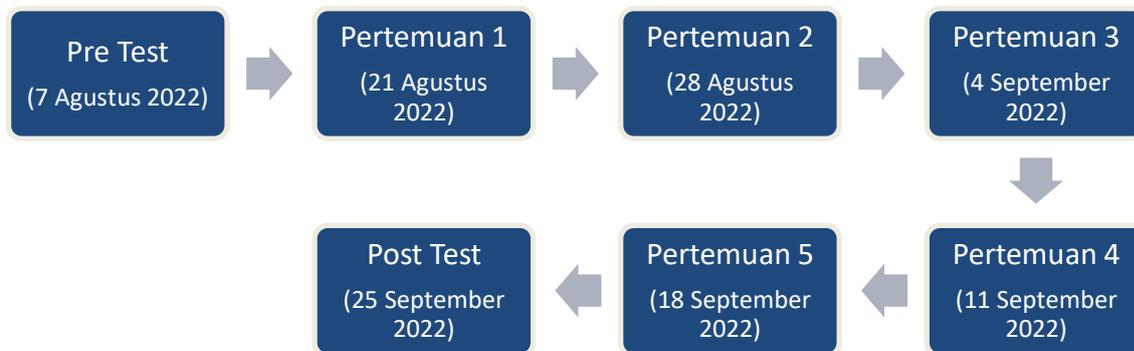
## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Batam, dengan jumlah peserta awal sebanyak 25 orang, dengan rincian 23 orang santri dan 2 orang ulama. Peserta santri berasal dari beberapa pondok pesantren dan rumah tahfidz. Analisis permasalahan mitra serta solusi yang ditawarkan digambarkan dalam bagan berikut ini:



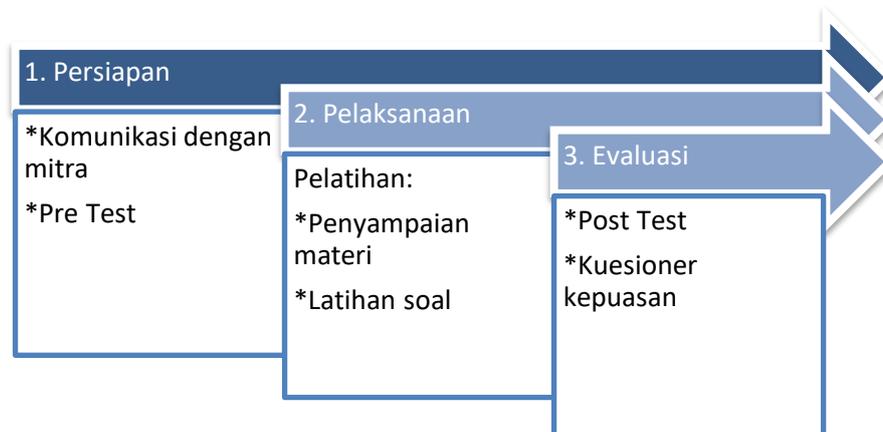
Figur 1. Metode Pelaksanaan PkM

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama total 7 minggu (Agustus - September 2022) secara *hybrid* (luring dan daring), dengan rincian kegiatan sebagai berikut:



Figur 2. Rincian Kegiatan Pelatihan

Selanjutnya, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, di mana metode yang digunakan adalah metode ceramah (*lecturing*), diskusi (*discussion*) dan latihan (*practicing*). Secara lebih rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Figur 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

### 1. Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan ulama MUI Kota Batam dan para santri. Hal ini dilakukan untuk memastikan jumlah peserta serta metode pelatihan yang akan digunakan. Pada tahapan ini pula peserta pelatihan yang sudah mendaftar diidentifikasi kemampuan awalnya melalui pemberian soal *pre-test* untuk menentukan klasifikasi level kemampuan peserta.

## 2. Pelaksanaan Pengabdian

Setelah mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan, klasifikasi level kemampuan peserta dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menempatkan peserta dengan level kemampuan yang sama selama pelatihan berlangsung. Para peserta pelatihan dibagi dalam tiga kelas dengan jumlah peserta 7-8 orang per kelas. Pelatihan dilakukan dengan kombinasi ceramah (luring) dan latihan mandiri (daring). Penyampaian materi dilakukan sebanyak 5 minggu, yang berfokus kepada tata bahasa (*grammar*) dengan topik: *Verb, Noun and Adjectives, Complex Structure, Phrases*, dan *Subject Verb Inversion*.

Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit dan diakhir pertemuan peserta diberikan tautan daring untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang terdiri dari soal menyimak (*listening*), tata bahasa (*structure and written expression*), dan juga soal membaca (*reading*). Soal-soal latihan daring diberikan melalui platform *Google Form*. Pada pertemuan berikutnya, soal-soal latihan akan dibahas sebelum penyampaian materi lanjutan.

## 3. Evaluasi

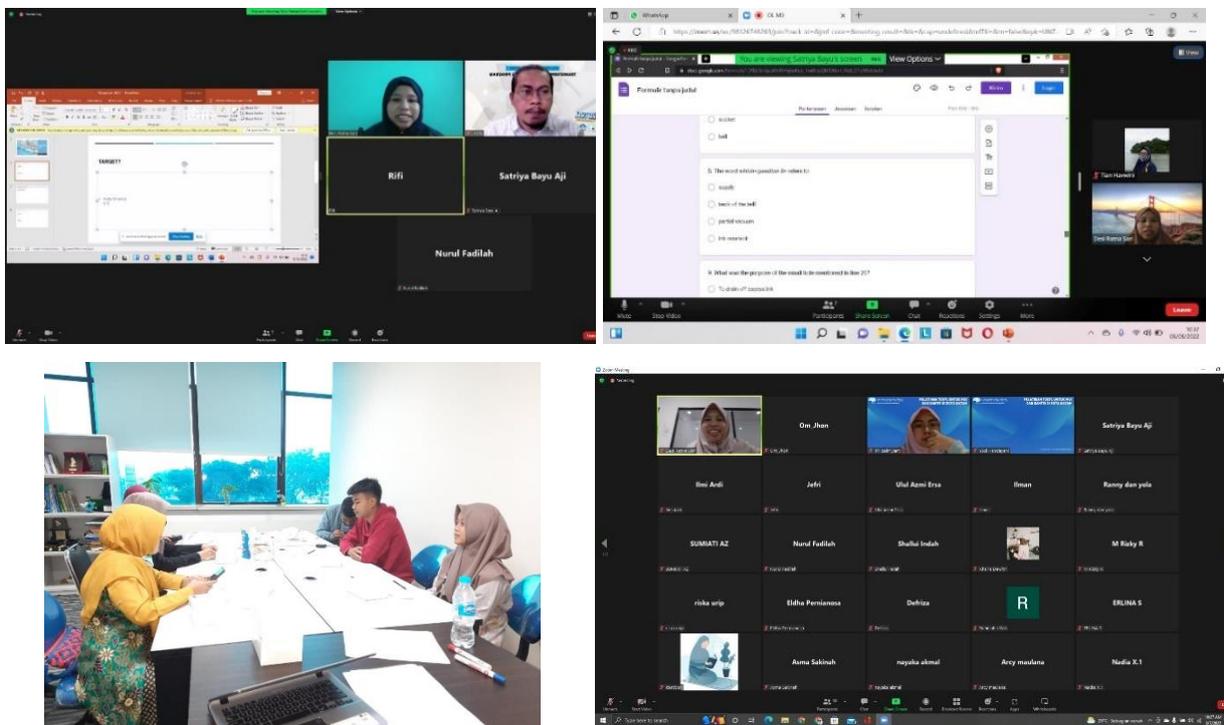
Evaluasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap capaian dari proses pelatihan. Evaluasi kesuksesan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pemberian kuesioner. Kuesioner digunakan untuk melihat tingkat kepuasan para peserta terhadap kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung. Data perbandingan hasil *pre-test* dengan *post-test* tidak dianalisis lebih lanjut karena kurang relevan dengan tujuan penulisan artikel ini. Meskipun terdapat peningkatan nilai pada *post-test*, dengan singkatnya masa pelatihan yang dilaksanakan, data yang didapat tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dan seberapa signifikan pengaruh kegiatan ini. Dari dua jenis data yang diambil, data hasil kuesioner merupakan data yang relevan dalam evaluasi hasil kegiatan ini dan akan dibahas dalam bagian berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilaksanakan melalui pertemuan dengan klien, yang dalam kegiatan ini diwakili oleh Wakil Direktur urusan akademik Politeknik Negeri Batam, bapak Ahmad Riyad Firdaus, S.SI., M.T., Ph.D. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 secara daring melalui platform Zoom. Dari data yang dihimpun pada saat pendaftaran, terdapat 25 peserta yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan ini. Di awal pelaksanaan tahap pelatihan

terdapat 20 peserta yang mengikuti *pre-test* dan pada tahap evaluasi terdapat 15 peserta pula yang mengikuti *post-test*. Jumlah total peserta yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sebanyak 13 responden.

Di minggu pertama peserta mendapat materi mengenai verba. Pembahasan meliputi *subject-verb agreement*, *tense*, infleksi (pada verba), dan beberapa contoh *phrasal verb*. Materi di minggu kedua adalah nomina. Fokus materi ada pada jenis-jenis artikel, pronomina, dan beberapa contoh nomina dengan bentuk jamak yang tidak biasa (*irregular*). Adjektiva menjadi pilihan materi di minggu berikutnya. Pada minggu ini pembahasan dilakukan pada tingkat klausa. Materi pada minggu ini meliputi bentuk *participle*, klausa yang bersifat *embedded*, dan kalimat majemuk. Pembahasan di minggu berikutnya dilakukan pada tataran frasa. Penjelasan dibatasi pada konektor, preposisi, dan bentuk aposisi. Pada minggu kelima peserta mempelajari beberapa bentuk khusus yang meliputi bentuk pasif, komparatif, dan *conditional*. Peserta dapat mengakses soal latihan sesuai materi di tiap minggu secara daring dalam bentuk Google Forms. Antusiasme peserta dapat dilihat dari total jumlah klik tautan latihan soal yang mencapai 74 kali.



Figur 4. Dokumentasi Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan

Terdapat 25 pernyataan dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yang meliputi tujuan dan materi pelatihan, kesiapan instruktur, metode pelatihan, dan partisipasi peserta. Tabel 1 menampilkan detail jumlah pernyataan di tiap kategori.

Tabel.1. Kategori Pernyataan

Kategori	Jumlah item
Tujuan dan materi	4
Kesiapan instruktur	12
Metode pelatihan	4
Partisipasi peserta	5

Di tiap pernyataan peserta diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia. Pilihan ini meliputi *Tidak Setuju*, *Kurang Setuju*, *Setuju*, dan *Sangat Setuju*. Seluruh peserta yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner menanggapi secara lengkap seluruh pernyataan. Tabulasi hasil kuesioner dapat dilihat pada Figur 5.



Figur 5. Hasil Kuesioner dalam Persen

Pada kategori tujuan pelatihan, sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju. Pernyataan pertama dalam kuesioner memuat perumusan tujuan sedangkan pernyataan kedua mengenai hasilnya. Sebagian besar peserta sangat setuju bahwa materi dalam pelatihan sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Meskipun, di sisi lain,

tanggapan terhadap kesesuaian materi dengan kemampuan tidak sebaik tanggapan terhadap pernyataan mengenai kesesuaian materi terhadap tujuan.

Tanggapan responden terhadap instruktur menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini. Sebagian besar peserta memberi tanggapan sangat setuju terhadap seluruh pernyataan di kategori ini. Tanggapan dengan nilai paling rendah ada pada pernyataan mengenai kualitas bahan pelatihan dan kemampuannya untuk menggugah interaksi. Pada tahap penyampaian materi muncul kendala akibat tidak berfungsinya tampilan layar di beberapa ruang yang digunakan sehingga materi dicetak dan dibagikan ke seluruh peserta. Namun, alternatif ini membatasi interaksi. Tanggapan paling baik diberikan pada pernyataan mengenai cara instruktur merangkum dan menutup sesi. Merupakan hal penting bagi tiap instruktur untuk memberi kesan baik di akhir sesi agar latihan soal yang menyertai di tiap minggu dapat dengan mudah diakses dan dipahami peserta.

Pada kategori metode pelatihan, indikator terendah dijumpai pada pernyataan mengenai kesesuaian antara metode pelatihan dengan karakteristik peserta. Hal ini berkaitan dengan perbedaan antara kategori peserta yang akan mengikuti kegiatan dengan peserta pada saat kegiatan. Pada tahap persiapan, pelatihan ini dirancang dengan fokus pada peserta dari kalangan ulama MUI. Namun, pada tahap pelaksanaan sebagian besar peserta datang dari kalangan santri. Tentu, hal ini berpengaruh terhadap kesan yang timbul pada peserta pelatihan. Namun, sebagian besar peserta sangat setuju bahwa metode pelatihan sudah sesuai dengan tujuan dan materi pelatihan.

Di kategori terakhir peserta berkesempatan memberikan penilaian masing-masing terhadap peserta lain. Pernyataan mengenai kualifikasi, minat, dan partisipasi mendapat nilai paling rendah dibanding pernyataan lain di kategori ini. Hal ini menarik karena justru peserta sendiri beranggapan bahwa peserta lain seharusnya lebih serius dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan yang dianggap masih kurang. Pernyataan yang mendapat respon paling baik dalam kategori ini ada pada poin mengenai kerapian dalam berpakaian.

Seperti telah disebutkan pada bagian sebelumnya, pelatihan dalam rangka persiapan uji kemampuan berbahasa yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan nilai tes. Sejalan dengan hasil yang dicapai Sakina (2021, pp. 29-31), sebagian besar peserta persiapan TOEFL menyambut baik kegiatan pelatihan. Tingginya motivasi dan kepercayaan diri serta perspektif positif yang diambil para peserta juga selaras dengan hasil yang dicapai Sudrajat (2018, pp.

280-281). Peserta lebih siap menghadapi format yang disuguhkan dan lebih fokus pada keterampilan yang diujikan. Tanggapan positif peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan pelatihan. Hal serupa didapati pula dalam Maharani (2021, pp. 71-72) dengan respon yang juga memuaskan dan sangat baik dari peserta meskipun survei bisa jadi hanya merupakan salah satu bagian dari model evaluasi yang digunakan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan persiapan TOEFL berjalan dengan sukses. Hal ini dibuktikan oleh tanggapan yang sangat baik dari sebagian besar responden di seluruh pernyataan dalam kuesioner. Meskipun terdapat kendala karena perubahan proporsi jumlah peserta, yang kurang-lebih berdampak pada tanggapan peserta terhadap tujuan, metode, materi, instruktur, dan peserta, penyesuaian yang dilakukan paling tidak mampu meredam dampak buruk dari ketidaksesuaian yang muncul.

Di kegiatan berikutnya perlu dijadwalkan jumlah pertemuan lebih agar dapat dilakukan identifikasi mengenai seberapa signifikan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Perlu juga disusun materi dan metode untuk meningkatkan bagian lain selain tata bahasa. Namun, tentu saja, diperlukan sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan dukungan dan pendanaan dari Politeknik Negeri Batam. Penulis juga berterima kasih kepada para peserta yang menjadi inti dalam kegiatan pengabdian ini.

### **REFERENSI**

- Ashari, E., dan Shalehoddin, S. (2018). Pengenalan Materi Dasar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Pulau Mecan, Sekanak Raya, Belakang Padang, Batam. *Minda Baharu*, 2(2), 94-103.
- Beasiswa Reguler 2022. (2022). Diakses pada November 24, 2022, dari LPDP: <https://lpdp.kemenu.go.id/en/beasiswa/umum/beasiswa-reguler-2022/>

- Dharma, L.V.S.W. (2019). Evaluation of Sriwijaya State Buddhist College Students' TOEFL Preparation Program. *Jurnal Ilmiah Kampus: Sati Sampajanna*, 11(1).
- Maharani, M.S., dan Putro, N. H. P. S. (2021). Evaluation of TOEFL Preparation Course Program to Improve Students' Test Score. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 63-76.
- Mahmud, M. (2014). The EFL Students' Problems in Answering The Test of English as a Foreign Language (TOEFL): A Study in Indonesian Context. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(12), 2581-2587.
- Megah, S.I., Dewi, D.S., dan Wilany, E. (2019). Sosialisasi Dan Pembelajaran Kepada Anak Anak Tentang Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris. *Minda Baharu*, 3(1), 16-25.
- Pohan, A.E. (2017). Program Pelatihan Basic of English Terhadap Anak-Anak Siswa Sekolah Dasar di SD N 004 Sagulung. *Minda Baharu*, 1(1).
- Powers, D.E. (2017). Understanding The Impact of Special Preparation for Admissions Tests. In *Advancing Human Assessment* (pp. 553-564). Springer, Cham.
- Prasetyo, Y., Sari, D.M.M., dan Riza, M.D. (2022). Program Pendampingan dan Bimbingan TOEFL pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 76-82.
- Pujiani, T., Nisa, K., dan Soali, M. (2020). Pelatihan TOEFL online melalui media youtube untuk santri pondok pesantren darussalam purwokerto. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 16-22.
- Recep, G.Ü.R., dan Eriçok, B. (2020). The Relationship among Academic Success Scores of Graded Foreign Language Courses. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(2), 809-821.
- Sakina, R.S. (2021). Pelatihan Strategi Meningkatkan Skor TOEFL: Fokus pada Bagian Structure. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 26-32.
- Sudrajat, W.N.A., dan Astuti, E.R. (2018). Students' Perceptions of The Use of TOEFL Preparation Online Course on The Test Performance: The Case of TOEFL Structure and Written Expression Test. *Humaniora*, 9(3), 275-282.

Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Hadi, M. Z. P. (2021). Pelatihan TOEFL dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217-226.

Utami, S. S., & Pirmansyah, B. (2018). Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) Melalui Pelatihan Secara Intensif. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 36-46.

Wang, Y., & Huang, B. H. (2020). Washback of TOEFL Preparation Courses on Students' Attitudes and Score Improvement. *International Journal of Linguistics*, 12(3), 84-104.

Diterima: 02 Desember 2022 | Disetujui : 28 Desember 2022 | Diterbitkan : 31 Desember 2022

**How to Cite:**

Sari, D.R., Handayani, Y., Siahaan, A.U., Aji, S.B., Feby, Hawwini, T., Fadilah, N., dan Purba, J.H. (2022). Pelatihan Persiapan Tes Toefl Untuk Ulama Mui Dan Santri Kota Batam. *Minda Baharu*, 6(2), 254-265. Doi. 10.33373/jmb.v6i2.4740